

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Penelitian

1. Pemikiran Muhammad Iqbal tentang Pendidikan Karakter

Adapun pada kaitannya dengan pengertian didalam pendidikan adalah adanya suatu bentuk dari usaha melalui adanya kesadaran manusia untuk dapat menciptakan terhadap ruang didalam pembelajaran yang dapat direncanakan secara sistematis. Untuk dapat memberikan pengembangan skill terhadap peserta didik. Sehingga melalui pendidikan seseorang akan mempunyai dari adanya kecerdasan, mempunyai sikap mauoun karakter yang berakhlak mulia, mempunyai pribadi yang baik, serta dapat mengembangkan terhadap ketrampilan dan juga didalam kekuatan spiritual, yang nantinya akan memberikan manfaat baik itu dari diri sendiri maupun bagi orang lain. Sedangkan didalam teori bahwa didalam teori pendidikan itu tidak akan bisa terlepas dari adanya kualitas dan juga yang kaitannya dengan adanya watak yang ideal pada manusia. Yang mana pada hal tersebut melalui dari adanya menurut pendapat Muhammad Iqbal. Dan dapat dijelaskan bahwa manusia yang dikatakan ideal yaitu ketika adanya manusia yang dapat menjalankan didalam kehidupan dengan secara baik, telah adanya pada dirinya untuk dapat bersikap penuh didalam suatu usahanya, sikap yang kokoh yang akan adanya bentuk perjuangan, yang disertai dengan adanya usaha yang kuat. Bukan menjalankan hidup dengan penuh ketertutupan, mengikat pada dirinya untuk mengasingkan dirinya, dan begitu juga bukan menjalankan didalam kehidupan yang serba dengan adanya bentuk didalam kemalasan serta beranggapan pada suatu keadaan yang mudah.¹

Begitu juga dengan melihat didalam keadaan manusia yang man didalam menjalankan dikehidupan kesehariannya telah adanya bentuk kegiatan yang memberikan peranan aktif didalam lingkungannya. Begitu juga dengan keadaan secara tetap supaya dapat memberikan perubahan atas kesesuaian terhadap keperluan yang berada dalam dirinya. Didalam pendidikan watak yang melalui dari sifat aktif telah terkandung dalam buju *Asarar - I-Khudi*. (Rahasia Pribadi). Untuk dapat menumbuh kembangkan

¹Widyastini. "Konsep Pemikiran Filsafati Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan dan Relevansinya Dengan Pembangunan Karakter Bagi Bangsa Indonesia," *Jurnal Filsafat*, (Vol. 27.No. 1, Februari, 2017), 131.

didalam pendidikan watak, menurut Muhammad Iqbal yang telah berpendapat yang mana dapat diketahui didalam menumbuh kembangkan pendidikan karakter sebaiknya mempunyai 3 sifat yang diantaranya sebagai berikut : adanya sifat keberanian, dapat bertoleransi, dan juga mempunyai sifat keprihatinan (farq).²

a. Keberanian

Pada keberanian tersebut didalam melakukan pendidikan watak melalui hal tersebut pada maksud keberanian supaya dapat melaksanakan didalam pendidikan watak yang didasarkan pada bentuk perencanaan yang secara matang dan juga cermat, mempunyai rasa kemampuan atau dapat dikatakan mampu didalam memberikan suatu pengaruh yang baik bagi peserta didik. Dengan adanya bentuk tumbuh kembangnya terhadap adanya rasa cinta kepada anak didik bisa menumbuh kembangkan terhadap diri agar dapat sesuai dengan adanya kemampuan serta dapat meningkatkan kecerdasannya. Didalam suatu keberanian hal tersebut bisa ditumbuh kembangkan serta dapat menjadi adanya suatu pembuktian dari watak bahwa untuk melandasi didalam segala perbuatan dengan cara dapat menerapkan terhadap tauhid. yang digunakan sebagai landasan didalam segala perbuatan.

Melalui dari adanya arti terhadap sikap tauhid yang mana mempunyai arti supaya dapat berserah diri kepada Allah didalam adanya suatu permasalahan serta dengan penuh dari adanya bersikap tetap berusaha maupun berikhtiar, akan melekat pada jiwa dengan begitu sikap tauhid terhadap hak – hak asasi manusia. Melalui *Rumuz-I- Bekhudi* yang merupakan karya Muhammad Iqbal maka ketika tauhid dapat diaplikasikan serta dapat dilakukan didalam kehidupan sehari –hari. Dengan begitu hal tersebut akan menjadikan sebagai bentuk penyembuhan yang bisa manjur supaya dapat menghilangkan dari adanya rasa sifat pengecut, putus asa, dan juga dapat menghilangkan terhadap rasa takut³

b. Toleransi

Pada kaitannya dengan toleransi yang diungkapkan oleh Muhammad Iqbal dimana pada hal tersebut terdapat perolehan didalam adanya suatu gambaran melalui pada hal yang utama didalam permasalahan disetiap pribadi individu. Walaupun

²Saiyidain.*Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*. Terj.Solaeman.(Bandung: CV Diponegoro, 1981), 165.

³Saiyidain.*Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*. 165.

dengan diharuskan untuk dapat memaksimalkan terhadap adanya suatu sikap yang individualitas didalam kehidupan bermasyarakat, akan tetapi didalam pribadi individu tidak mempunyai rasa toleran maka dengan begitu semuanya menjadi gagal serta dapat terjadi terhadap adanya suatu kehancuran, sebab, hal tersebut akan memberikan adanya suatu pertentangan yang abadi, serta juga dapat memberikan penghambatan didalam proses perkembangan.

Melalui dari adanya suatu karya yang berjudul Bal-I-Jibril melalui karya Muhammad Iqbal yang telah mengungkapkan melalui dari suatu bentuk semangat didalam bersikap untuk dapat menghargai didalam kebenaran serta mempunyai rasa cinta dengan sesama umat manusia dan juga dapat memberikan penolakan terhadap adanya sikap yang telah mendzolimi atas dasar kepada loyalitas, serta saling mementingkan dari golongan sendiri atas adanya ego terhadap yang lainnya, dan juga adanya suatu ajaran –ajaran yang tidak meluas. Ataupun masih sempit didalam suatu ajaran. Adapun yang dimaksud toleransi yang telah dinyatakan oleh Muhammad Iqbal yaitu adanya bentuk toleransi pada seseorang yang beriman, memiliki rasa cinta kasih dan sayang dan juga adanya bentuk kecerdasan pada diri pribadi disetiap individu untuk dapat saling menghargai dari adanya banyaknya suatu perbedaan yang telah dimiliki oleh orang pada yang lainnya.⁴

c. Keprihatinan (*faqr*)

Muhammad Iqbal tidak memberikan terhadap penerimaan atas ide didalam suatu peniadaan melalui diri dari adanya pengaruh melalui Neo-Platonisme serta mistisisme,, sebab beliau lebih mensupport atas adanya sikap didalam kehidupan yang aktif untuk mengalahkan pada dunia materi, sedangkan pada kenyatannya bahwa dari sebagian dari seseorang telah terperangkap dari adanya suatu bentuk keinginan serta dari adanya semangat yang dipergunakan didalam memperbanyak kehidupan dalam materi.

Melalui dari adanya farq ataupun bentuk keprihatinan tersebut hal ini akan memberikan pada diri dari setiap individu maupun pada yang lainnya mejadi perjuangan yang dapat memelihara terhadap rohani serta tangguh yang pada hal tersebut adalah suatu bentuk yang dapat dijadikan sebagai

⁴Saiyidain.*Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan.* 167.

perisai untuk dapat melindungi terhadap penganutnya didalam menjalankan suatu tindakan serta pada setiap langkahnya.⁵

Melalui dari adanya pendidikan yang dinyatakan oleh Muhammad Iqbal yaitu melalui dari adanya sikap yang semangat serta akan adanya terhadap suatu bentuk cita –cita. Melalui hal tersebut adalah suatu bentuk dari pusat yang dapat memberikan inspirasi untuk tata dikehidupan sosial serta kebudayaan. Maka dengan begitu melalui dari adanya pendidikan semestinya didalam pendidikan dapat bersifat dinamis serta dapat kreatif yang telah didasarkan dari keinginan serta kemampuan supaya bisa memahami maupun menguasai terhadap seni, didalam suatu pengetahuan, meningkatkan didalam kecerdasan. Pada hal tersebut dalam pendidikan, yang kaitannya dengan adanya basis pada suatu keyakinan yang optimis terhadap tujuan pada akhir kehidupan manusia.

Muhammad Iqbal menyatakan bahwa didalam suatu ilmu pengetahuan mempunyai peran yang penting, dengan begitu didalam setiap pribadi pada setiap individu tidak cuma dapat menguasai terhadap alam, akan tetapi dapat mempunyai kemampuan didalam mengawasi serta menggunakan metode-metode ilmiah supaya dapat tertata didalam kehidupannya yang berdasarkan atas adanya cita-cita serta adanya bentuk semangat didalam menghadapi suatu realitas.⁶

2. Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Selain itu, pendidikan agama yang selama puluhan tahun dianggap sebagai salah satu media efektif dalam penginternalisasian karakter luhur terhadap anak didik, ditulis oleh Agus Wibowo, dalam kenyataannya sekadar mengajarkan dasar-dasar agama.⁷ Bahkan ia semakin kehilangan perannya sebagai media mengantarkan siswanya untuk memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam

⁵Saiyidain.*Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan.* 168.

⁶Saiyidain.*Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan.* 170.

⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 55.

agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Biografi Muhammad Iqbal

Mengenai kelahiran Muhammad Iqbal, yang dapat di jelaskan bahwa Muhammad Iqbal telah dilahirkan di Sialkot, Punjab. Akan tetapi didalam adanya tahun kelahiran Muhammad Iqbal masih banyak dari adanya suatu bentuk perbedaan didalam menyatakan tahun kelahirannya Muhammad Iqbal, dengan begitu dapat diketahui dari pendapat yang pertama yang mana telah di support oleh Miss Luce – Claude Maitre, Osman Raliby serta melalui Bahrum Rangkuti yang mana ia telah menyatakan atas kelahirannya Muhammad Iqbal pada tanggal 22 Febuari 1873. Dan selain itu juga ada juga dari pendapat yang kedua kalinya yang menyatakan atas kelahirannya Muhammad Iqbal dari pendapat yang kedua kali ini, telah disampaikan kepada W.C Smith yang telah mengungkapkan didalam kelahirannya Muhammmad Iqbal, dilahirkan pada tahun 1876. Dan begitu juga dengan adanya pendapat J. Mark yang berasal dari Universitas Praha telah mengungkapkan kelahirannya atas Muhammad Iqbal yang telah dilahirkan pada tahun 1876 yang terletak pada tanggal 9, di bulan November.⁸ Begitu juga melalui buku yang kaitannya atas seminar

⁸Saleh Nur, “Muhammad Iqbal Studi Pemikiran Filsafat dan Tasawuf”, *Jurnal Ushuluddin*, (Vol. XV No. 2, Juli 2009), 228. Dari beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Muhammad Iqbal lahir pada 22 Februari 1873. Hal ini dibantah oleh Ahmad Syafii Maarif. Jadi bila orang ingin memperingati hari kelahiran Iqbal, haruslah disesuaikan oleh penelitian yang terbaru itu. Lihat: Ahmad Syafi Maarif, *Muhammad Iqbal dan Suara Kemanusiaan dari Timur, Sebuah Pengantar dalam Muhammad Iqbal*,

pemikiran Islam yang mempunyai tema “Iqbal dan Pembentukan Semula Identiti Muslim” or Iqbal and The Revivification Of The Muslim Identity, yang didalam menyatakan bahwa Muhammad Iqbal telah dilahirkan pada tahun 1877 pada tanggal 9 bulan November di Punjab.

Pada selanjutnya Muhammad Iqbal yang berawal beliau tinggal di Punjab, yang sebagai bentuk tempat kelahirannya dengan begitu Muhammad Iqbal ingin melanjutkan studynya di daerah kota yang terbesar di Negara India yang mana Muhammad Iqbal masuk ke study India di Government Colloge yang terletak di Lahore, yang termasuk bagian dari kota terbesar di Negara India. Dan pada akhirnya Muhammad Iqbal telah mencapai atas gelar yang sudah diraihnya yang sebagai gelar Bachelor of Art pada tahun 1897. Dari adanya hal tersebut Muhammad Iqbal akhirnya mendapatkan peluang untuk dapat melanjutkan menuju ke program master, di kota yang sama pada sebelumnya yang terletak dinegara India. Setelah itu semenjak Muhammad Iqbal belajar disana untuk melanjutkan studynya, Muhammad Iqbal dapat bertemu dengan Sir Thomas Arnold yang mana beliau sebagai dosennya Muhammad Iqbal yang sebagai dosen pembawa mata kuliah pada filsafat Islam. Dari Sir Thomas Arnold lah akhirnya Muhammad Iqbal dapat tau atas adanya bentuk serta seluk beluk filsafat Barat. Setelah adanya hal tersebut pada akhirnya Muhammad Iqbal dapat mencapai atas adanya gelar B.A yang telah berhasil Muhammad Iqbal dapatkan ditahun 1897. Akan tetapi Muhammmad Iqbal ingin tetap meneruskan belajarnya ketinggian yang lebih tinggi. sehingga mendapatkan gelar M.A pada tahun 1899 didalam filsafat.⁹

Melalui dari adanya hal tersebut, setelah itu Muhammad Iqbal terus mendapatkan dari adanya nasehat serta adanya bentuk anjuran – anjuran dan dorongan yang telah disampaikan oleh salah satu dari seseorang guru Muhammad Iqbal yang bernama T.W Arnold yang beliau merupakan seseorang orientalis yang berkebangsaan Inggris beliau yang menjadi seseorang guru juga di Goverent College supaya dapat memberikan pengaruh kepada Muhammad Iqbal. Pada akhirnya dapat mempengaruhi Muhammad Iqbal pada tahun 1905, untuk dapat melanjutkan studinya di negara London di Universitas Cambridge. Dan selain

Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam, Terj. Ali Audah dkk.(Yogyakarta: Jalasutra, 2008), xi.

⁹H.A Mukti Ali, *Alam Pikiram Islam Modern di Iindia*, (Bandung: Mizan, 1992), 174.

itu juga Muhammad Iqbal dari T.W Arnold juga telah mendapatkan dari adanya prinsip serta teknik didalam penelitian modern dan juga kritik Barat melalui dari disiplin pengetahuan kuno. Dan selain itu juga Muhammad Iqbal juga sudah mengenal dari adanya nilai – nilai tinggi didalam dunia timur. Yang berasal dari Mir Hassan, dan dari sir Thomas Arnold, Muhammad Iqbal telah mendapatkan pengetahuan yang kaitannya dengan nilai –nilai cultural serta filsafat Barat. Dan dengan begitu juga, Muhammad Iqbal juga pernah menjadi asisten professor bahasa Inggris yang tidak tetap disalah satu kota terbesar yaitu di negara India di daerah Lahore di Univeritas Islamic College serta di Government College di Lahore. Dan selain itu juga Muhammad Iqbal juga telah mengajarkan terhadap mata pelajaran bahasa arab yang terletak di Lahore yaitu di Universitas Oriental.¹⁰

Melalui dari adanya hasil atas adanya uang yang sudah ia dapatkan selama ia masih mengajar dan juga menjadi asisten professor bahasa inggris yang tidak tetap di Lahore tersebut, Muhammad Iqbal berhasil mengumpulkan uangnya sehingga Muhammad Iqbal memutuskan untuk pergi ke Eropa. Dan Muhammad Iqbal belajar ke Inggris serta ke Jerman. Begitu juga di London, Muhammad Iqbal telah belajar untuk mendapatkan gelar pengacara di Lincoln’s Inn. Serta di Trinity College, dan juga di Universitas Cambrige, Muhammad Iqbal juga mendaftarkan diri untuk mejadi mahasiswa tingkat sarjana muda. Pada hal tersebut merupakan suatu hal yang tidak lazim, yang mana sebelumnya Muhammad Iqbal telah mendapatkan gelar master filsafat yang berasal dari Universitas yang terletak di Lahore. Serta keadaan saat itu Muhammad Iqbal juga sedang melakukan penyelesaian adanya sebuah tugas desertasi doctor, serta didalam bidang filsafat yang akan diajukan menuju ke Universitas Munich. Dan begitu juga di Universitas Jerman, yang mana keadaan disana tidak diperbolehkan untuk menulis desertasinya ke dalam bahasa inggris, akan tetapi sebelum mengajukan desertasinya untuk dapat belajar dua semester terlebih dahulu dikampus tersebut. Sebelum mengajukan desertasinya yang berjudul *The Development of Methaphysics in Persia* yang diajukan kepada Prof. F. Homme, akhirnya Muhammad Iqbal dapat mendapatkan gelar sebagai *doctoris philosophiaae gradum* pada tahun 1907 dibulan November yang bertepatan pada tanggal 4. Sehingga Muhammad Iqbal juga

¹⁰Alim Roswantoro, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), 20.

dapat menuntaskan atas desertasinya ditahun selanjutnya. Dan desertasinya tersebut akan dipersembahkan kepada T.W Arnold yang mana Muhammad Iqbal telah berhasil mempertahankan desertasinya dan pada akhirnya desertasinya tersebut juga dapat diterbitkan di negara London .¹¹

Muhammad Iqbal banyak sekali mengekspresikan pemikirannya baik dalam bentuk prosa, puisi dan juga sebagai surat jawaban terhadap orang lain yang mengkritik berbagai konsep pemikirannya. Bahasa yang digunakan oleh Iqbal pun cukup beragam, yaitu Bahasa Urdu, Bahasa Persia, Bahasa Arab serta Bahasa Inggris. Adapun karya-karya Muhammad Iqbal diantaranya:

1. The Reconstruction of religion Thught in Islam (Rekonstruksi Pemikiran Keagamaan dalam Islam), Karya ini merupakan karya terbesar dalam sistem pemikiran filsafatnya. Karya ini pertama kali diterbitkan di London pada tahun 1934. Dalam karya ini mencakup tujuh bagian pembahasan, yaitu: 1) Pengalaman dan Pengetahuan Keagamaan. 2) Pembuktian secara filosofis mengenai pengalaman keagamaan. 3) Konsepsi tentan Tuhan dan Sholat. 4) Tentang Ego-Insani, kemerdekaan dan keabadiannya. 5) Jiwa Kebudayaan Islam. 6) Prinsip gerakan dalam struktur Islam. 7) Penjelasan bahwa agama itu bukan sekedar mungkin, tetapi ada sebuah kritik terhadap Hegel yang merupakan seorang filsuf asal Jerman yang beraliran Idealisme.
2. The Development of Metaphysic in Persia (Perkembangan Metafisika di Persia), merupakan karya disertasi doktoralnya yang terbit di London pada tahun 1908. Disertasi ini berisi deskripsi mengenai sejarah pemikiran keagamaan di Persia sejak Zoroaster hingga Sufisme Mulla Hadi dan Sabwazar yang hidup pada abad 18. Pemikiran keagamaan sejak paling kuno di Persia hingga yang terakhir merupakan kesinambungan pemikiran Islami. Bagian kedua menjelaskan munculnya Islam hingga peran Turki dalam peperangan dan kemenangan Turki dalam perang kemerdekaan.
3. Asrar-I-Khudi. Karya ini diterbitkan pada tahun 1915 dan karya ini adalah ekspresi puisi yang menggunakan bahasa Persia dan menjelaskan bagaimana seorang manusia bisa mendapatkan predikat Insan Kamil

¹¹Alim Roswantoro, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, 21.

4. Rumuz I Bikhudi. Karya ini diterbitkan pada tahun 1918 di Lahore. Karya ini merupakan kelanjutan dari pemikiran Insan Kamil di mana Insan Kamil harus bekerja sama dengan pribadi-pribadi lain untuk mewujudkan kerajaan Tuhan di bumi. Jika Insan Kamil hidup menyendiri, tenaganya suatu waktu akan sirna
5. Payam-I-Masyriq (Pesan dari Timur) merupakan sebuah karya yang terbit pada tahun 1923 di Lahore. Karya ini menjelaskan cara berfikir timur dalam hal ini Islam dan cara berfikir barat yang dianggap keliru
6. Bang In Dara (Genta Lonceng) merupakan karya Iqbal yang terbit pada tahun 1924 di Lahore. Karya ini dibagi menjadi tiga bagian
7. Javid Nama diterbitkan pada tahun 1923 di Lahore. Karya ini menjelaskan tentang petualangan rohani ke berbagai planet, pengarang buku ini mengadakan dialog dengan para sufi, filsuf, politikus maupun pahlawan
8. Musafir (Orang yang dalam Perjalanan). Karya ini terbit pada tahun 1936 di Lahore, inspirasi dalam karangan ini didapatkannya ketika beliau mengadakan perjalanan ke Turki dan Afghanistan. Dalam karya ini menggambarkan pengalamannya ketika mengunjungi makam Sultan Mahmud al-Gaznawi Yamin ad-Dawlat putra Subutikin, dan Ahmad Syah Baba yang bergelar Durani. Buku ini mengandung pesan kepada suku bangsa Afghanistan mengenai bagaimana baiknya menjalani hidup berbangsa dan beragama
9. Bal I Jibril (Sayap Jibril), terbit pada tahun 1938 di Lahore. Tema-tema buku ini antara lain: Doa di Masjid Cordova, Mu'taid Ibn „Ibad dalam penjara, pohon kurma yang pertama ditanam oleh Abd al-Rahman alDakhil di Andalusia Spanyol. Doa Thariq bin Ziyad, ucapan selamat malaikat kepada Adam ketika orang ini keluar dari surga, dan di makam Napoleon Bonaparte maupun Musolini.¹²

2. Pendidikan Karakter Menurut Muhammad Iqbal

Karakter dan moral memiliki arti yang sama dalam membentuk kepribadian setiap orang, agar dapat membedakan baik dan buruk dalam perilakunya. Karakter dan moralitas merupakan indikator kualitas hidup manusia didalam berbangsa dan bernegara. Kedua hal tersebut telah menjadi

¹²Danusiri, *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 11-14

standar perilaku manusia dimuka bumi ini, dan pembentukan karakter dan karakter manusia sangat erat hubungannya dengan agama. Dokumen No.20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi kecerdasan, kepribadian, dan akhlaq mulia peserta didik.¹³ Pemikiran Muhammad Iqbal terkait dengan pendidikan karakter siswa adalah:¹⁴

a. Pembentukan karakter melalui keteladanan

Model merupakan bagian dari adanya metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan membiasakan siswa dengan karakter yang baik. Dengan begitu akan dapat memberikan gambaran nyata kepada siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai – nilai ajaran agama. Contoh problematis adalah yang dicontohkan oleh guru dan orang tua (orang terdekat) beserta kearakternya. Contoh – contoh tersebut memotivasi siswa untuk berjuang demi masa depan berdasarkan moralitas. Kedekatan guru dengan siswa dalam pengolahan rasa, pengolahan berpikir dan latihan. Pada dasarnya anak memiliki sifat meniru dalam berperilaku, bertindak serta memilih gaya hidup.

Seseorang siswa yang suka meniru diawali dengan sikap penerimaan dan kekaguman, oleh karena itu, guru yang paling dekat dengan siswa disekolah dapat menjadi teladan dalam perilaku, tindakan, dan pemikiran, sehingga siswa meniru guru dan dapat di terapkan pada kehidupan siswa dimasyarakat. Sebagaiman firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)*

¹³Tim Penyusun, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

¹⁴Lisnawati, “Konsep Pendidikan Karakter Muhammad Iqbal dan Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi”, *Jurnal Al-Muta’aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, 133-138.

hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(Qs. Al-Ahzab:21)¹⁵

Melalui dari adanya ayat – ayat tersebut dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan barometer kehidupan didunia dan suri tauladan manusia. Orang – orang disekitarnya. Ajaran Al –Qur’an yang menggambarkan nilai – nilai yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Menurut Quraish Shihab, ayat diatas merupakan kritik terhadap orang –orang munafik yang mengaku beriman kepada Islam, padahal tidak mencerminkan ajaran Islam. Yang melalui dari adanya ungkapan dalam kata laqod. Seolah –olah melalui ayat diatas mengatakan ” *Kamu telah melakukan segala macam kemaksiatan, tetapi sebenarnya ada seseorang Nabi Muhammad SAW diantara kamu, dan kamu harus menirunya.*”¹⁶

b. Pengembangan potensi diri peserta didik

Praktik pendidikan disekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa. Melalui pengembangan diri siswa yang dibantu langsung oleh guru disekolah, siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup dan kecakapan pribadinya sendiri sebagai bekal untuk kehidupan dimasa depan, mereka menerimanya.¹⁷

Siswa memiliki ketrampilan/potensi terpendam yang dapat diasah dan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Potensi siswa meliputi kecerdasan, bakat, dan kreativitas jika ketiga ini berulang kali diasah dan dilatih hingga menjadi kebiasaan siswa, jelaslah bahwa kecermelangan potensi siswa menjadi prestasi luar biasa siswa dalam hidupnya. Tapi kalau muridnya sekolah, semua itu tidak ada artinya jika tidak belajar dari adanya bentuk toleransi.

c. Toleransi

Toleransi dapat dibentuk melalui dari adanya suatu pendidikan berbasis karakter, baik dilingkungan sekolah, keluarga, ataupun pada masyarakat, tempat anak tumbuh dan berinteraksi dengan orang – orang disekitarnya.

¹⁵Al-Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 339.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Mizan, 2001), 679.

¹⁷S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 39.

Sebagaimana dikatakan Muhammad Iqbal, untuk mencegah individu agar tidak semena –mena terhadap sesama manusia dan agar tidak saling merendahkan kepada seseorang didepan rekan senegaranya, perlu dilakukan pendidikan karakter, sejak awal masuk hingga akhir pendidikan, untuk mengasah sikap toleransi anak. Melalui toleransi, siswa dapat menghargai perbedaan serta adanya keragaman.¹⁸

Adanya banyak keragaman dan perbedaan dalam masyarakat Indonesia. Tidak mudah hidup dalam masyarakat yang penuh dengan keragaman dan perbedaan, semua itu membutuhkan sikap dan tindakan saling menghargai. Pembentukan karakter melibatkan penanaman nilai –nilai yang baik dalam menghormati perbedaan dan keragaman. Siswa yang dibantu guru dalam membina karakter toleran akan menumbuhkan siswa yang menghargai norma sekolah, norma agama, dan norma masyarakat. Pembentukan karakter sekolah akan menghasilkan individu siswa yang berprestasi yang dapat mencapai kesuksesan.

C. Analisis Data Tentang Konsep Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Menurut Muhammad Iqbal

Dari segi etika belajar, pada dasarnya sudah ada perumusan pendidikan karakter, yaitu pembentukan akhlaq mulia, pembentukan akhlaq mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. menjadi manusia yang mempunyai ketaqwaan pada Allah SWT. Serta berakhlaq mulia (akhlaqul kharimah). Orang shaleh adalah seseorang yang bisa melakukan ajaran terhadap agama Islam dengan *kaffah* sehingga mencerminkan tingginya moralitas dari lubuk hatinya, yaitu memberikan kehidupan didunia untuk mencapai generasi yang akan datang.¹⁹

Seseorang yang hanya memahami atau menguasai ilmu agama tetapi tidak dapat mengamalkan apa yang diketahuinya tidak dapat dikatakan sebagai hamba Allah yang beriman. Karena untuk dikatakan sebagai hamba Allah yang beriman, selain menguasai ilmu agama juga harus bisa mengamalkan.²⁰ Maka dari itu, materi aqidah akhlaq

¹⁸Lisnawati, “Konsep Pendidikan Karakter Muhammad Iqbal dan Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi”, 137.

¹⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), 6.

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang mengutamakan pada aspek afektif, Oleh karena itu, guru aqidah akhlaq harus mampu mentransformasikan pengetahuan kognitif yang hakiki menjadi pengetahuan yang bermakna, terinternalisasi yang dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari sehingga menjadi karakter baik yang kuat.

Secara historis, pendidikan karakter merupakan tugas utama para rasul, dan Islam hadir sebagai gerakan untuk menyempurnakan karakter. Sejak abad ketujuh, Nabi Muhammad dengan jelas mengatakan bahwa tugas utamanya adalah menyempurnakan akhlaq.²¹ Karakter yang baik merupakan aspek penting sumber daya manusia dimuka bumi ini, dan merupakan modal untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur serta intelektual.

Dalam konteks inilah pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi generasi penerus bangsa di era globalisasi. Pendidikan karakter bukan hanya pengetahuan-pengetahuan murni yang dipelajari siswa, tetapi juga nilai-nilai yang harus dipahami, dirasakan dan diamalkan. membentuk karakter setiap orang adalah dengan membangun pandangan hidup yang jelas dan tujuan hidup. Secara alami, siswa dapat belajar dari peristiwa kehidupan yang ada dan menggunakan *ibarah* sebagai pijakan hidup untuk perbaikan diri dimasa depan.²²

Sebagai seorang filosof dan ulama besar, Muhammad Iqbal memiliki gagasan-gagasan yang mengarah pada kebangkitan Islam, ia juga memberikan perhatian khusus pada dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter yang diterapkan pada kehidupan modern. Hal ini masih relevan, masih bergulir di era yang akan datang. Akan muncul dan dapat menjadi panutan untuk membentuk karakter siswa. Pemikiran pendidikan karakter Muhammad Iqbal berisi beberapa saran agar setiap orang dapat mengasah dirinya menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan mampu mengendalikan diri dalam kehidupan ini.²³

²¹Achmad Sunarto dan Syamsudin Nor, *Himpunan Hadits Shahih Bukhori*, (Jakarta: An-Nur Press, 2005), 102.

²²Lisnawati, “Konsep Pendidikan Karakter Muhammad Iqbal dan Relevansinya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi”, 126.

²³Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam; Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 278.

Pemikiran Muhammad Iqbal yang relevan dengan pendidikan karakter peserta didik adalah:²⁴

a. Pembentukan karakter melalui keteladanan

. Model merupakan bagian dari adanya metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan membiasakan siswa dengan karakter yang baik. Dengan begitu akan dapat memberikan gambaran nyata kepada siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai – nilai ajaran agama. Contoh problematis adalah yang dicontohkan oleh guru dan orang tua (orang terdekat) beserta kearakternya. Contoh – contoh tersebut memotivasi siswa untuk berjuang demi masa depan berdasarkan moralitas. Kedekatan guru dengan siswa dalam pengolahan rasa, pengolahan berpikir dan latihan. Pada dasarnya anak memiliki sifat meniru dalam berperilaku, bertindak serta memilih gaya hidup

b. Pengembangan potensi diri peserta didik

Praktik pendidikan disekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa. Melalui pengembangan diri siswa yang dibantu langsung oleh guru disekolah, siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup dan kecakapan pribadinya sendiri sebagai bekal untuk kehidupan dimasa depan, mereka menerimanya.²⁵

c. Toleransi

Toleransi dapat dibentuk melalui dari adanya suatu pendidikan berbasis karakter, baik dilingkungan sekolah, keluarga, ataupun pada masyarakat, tempat anak tumbuh dan berinteraksi dengan orang – orang disekitarnya. Sebagaimana dikatakan Muhammad Iqbal, untuk mencegah individu agar tidak semena –mena terhadap sesama manusia dan agar tidak saling merendahkan kepada seseorang didepan rekan senegaranya, perlu dilakukan pendidikan karakter, sejak awal masuk hingga akhir pendidikan, untuk mengasah sikap toleransi anak. Melalui toleransi, siswa dapat menghargai perbedaan serta adanya keragaman.²⁶

²⁴Lisnawati, “Konsep Pendidikan Karakter Muhammad Iqbal dan Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi”, 133-138.

²⁵S.Nasution,*Sosiologi Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2004), 39.

²⁶Lisnawati, “Konsep Pendidikan Karakter Muhammad Iqbal dan Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi”, 137.

Dengan pembelajaran kepribadian, tiap 2 sisi yang menempel pada tiap kepribadian cuma hendak tergalai serta terambil pada sisi positifnya saja. Sedangkan itu, sisi negatifnya hendak tumpul serta tidak tumbuh. Buat kepentingan perkembangan orang secara intergral ini, pembelajaran kepribadian semestinya mempunyai tujuan jangka panjang, yang mendasarkan diri pada asumsi aktif konstektual orang atas implus alami sosial yang diterimanya. Yang pada gilirannya terus menjadi mempertajam visi hidup yang hendak diraih melalui proses pembuatan diri terus menerus. Tujuan jangka panjang ini tidak semata – mata berbentuk idealisme yang penentuan fasilitas buat menggapai tujuan itu tidak bisa diverifikasi, melainkan suatu pendekatan dialektis yang terus menjadi mendekatkan antara yang sempurna dengan realitas, lewat proses refleksi serta interaksi terus menerus, antara idealisme, opsi fasilitas, serta hasil langsung yang bisa dievaluasi secara objektif.²⁷

Dalam konteks ini, pembelajaran kepribadian yang diterapkan dalam lembaga pendidikan dapat jadi salah satu pembudayaan dan pemanusiaan. Mau menghasilkan suatu area hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan, serta keunikan ciptaan, dan menciptakan wujud individu yang mempunyai keahlian intelektual serta moral yang dapat mempunyai keseimbangan sehingga warga hendak jadi terus menjadi manusiawi.

Pembelajaran kepribadian bukan semata – mata mempunyai ukuran integratif, dalam makna mengukuhkan moral intelektual anak didik, sehingga jadi individu yang kuat serta tahan uji, melainkan pula bertabiat kuratif secara personal ataupun sosial. Pembelajaran kepribadian dapat jadi salah satu fasilitas penyembuh sosial. Pembelajaran kepribadian jadi suatu jalur keluar untuk proses revisi dalam warga. Suasana sosial yang telah ada jadi alasan utama supaya pembelajaran kepribadian lekas dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.²⁸

Pembelajaran kepribadian sebetulnya bukan hanya berurusan dengan proses pembelajaran tunas muda yang lagi mengenyam masa pembuatan didalam sekolah, melainkan pula untuk tiap orang didalam lembaga pendidikan. Karena pada dasarnya, buat jadi orang yang bertanggung jawab didalam warga, tiap orang mesti meningkatkan bermacam atas berbagai kemampuan dalam dirinya. Terutama

²⁷M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Yogyakarta: UNS Press, 2010),17.

²⁸Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010),17.

mengokohkan uraian moral yang hendak jadi pandu untuk instan mereka dalam lembaga. Oleh sebab itu, pembelajaran kepribadian bukan sekadar mengurus individu-individu. Melainkan pula mencermati jalinan rasional antar orang yang terdapat didalam lembaga pendidikan itu sendiri dengan lembaga lain didalam warga. Semacam keluarga, warga luas, serta negri. Sementara itu dalam corak nasional yang sifatnya kelembagaan inilah sebetulnya banyak terjalin penindasan terhadap kebebasan orang sehingga mereka tidak bisa bertumbuh selaku manusia bermoral secara optimal.

